

EFEKTIVITAS PENANAMAN NILAI AGAMA UNTUK MEMBENTUK PERSEPSI ORANG TUA DI RA DARUL ULUM

Endang Ratnasari
Titin Faridatun Nisa'
Yulias Wulani Fajar

Program Studi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura
email: *endangratnasari77@gmail.com*

Abstract: Effectiveness of Applying Religion Value In RA Darul Ulum for Shaping Parent's Perception. Applying religion value is one of the more dominating learning in RA (Raudhatul Athfal) Darul Ulum. The applying of religion values include learning of Qur'an and Al Hadith also Islamic Education. Based on the parent's observations, the applying religion values can be the interest point to form parent's perception. This study aimed to investigate the implementation, activities, results, and the parent's perception of applying religious values in groups A1 and A2 RA Darul Ulum to form the parent's perception. The research sample of this study are 33 parents. The writer uses quantitative approach. The techniques of data collection are questionnaires, observations, interviews, and documentations. This study uses data analysis techniques of statistics descriptive and hypothesis test by using t test of right side. The results of the data analysis of applying religion value can be known that the percentage of applying religion values is 96%, the activity percentage of applying religion values is 75%, the result percentage of applying religion values is 68%, and the perception percentage of applying religion values is 82%. Based on the percentage results can be inferred that applying religion value in RA Darul Ulum is very effective to form parent's perception.

Key words: Planting of Religious Values, Perception of Parents, Early Childhood Education

Abstrak: Efektivitas Penanaman Nilai Agama Untuk Membentuk Persepsi Orang Tua Di Ra Darul Ulum. Penanaman nilai agama merupakan salah satu pembelajaran yang lebih mendominasi di RA (Raudhatul Athfal) Darul Ulum. Penanaman nilai agama tersebut meliputi pembelajaran tentang Al Qur'an Hadits dan Pendidikan Agama Islam. Dari pengamatan orang tua terhadap penanaman nilai agama dapat menjadi daya tarik untuk membentuk suatu persepsi orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, aktivitas, hasil, dan persepsi orang tua dari penanaman nilai agama di kelompok A1 dan A2 RA Darul Ulum untuk membentuk persepsi orang tua. Sampel penelitian ini berjumlah 33 orang tua. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan rumus uji t pihak kanan. Hasil analisis data penanaman nilai agama dapat diketahui bahwa diperoleh persentase pelaksanaan penanaman nilai agama sebesar 96%, persentase aktivitas penanaman nilai agama sebesar 75%, persentase hasil penanaman nilai agama sebesar 68%, dan persentase respon orang tua untuk membentuk persepsi sebesar 82%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai agama di RA Darul Ulum sangat efektif untuk membentuk persepsi orang tua.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Agama, Persepsi Orang Tua, Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan dapat diterapkan sejak anak usia dini, yaitu sejak usia lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan yang dimaksud adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Dalam PAUD terdiri dari beberapa jenjang pendidikan sesuai dengan tahap usia anak.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini, jalur pendidikan anak usia dini terbagi menjadi beberapa jenjang pendidikan, yaitu "Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat; Pendidikan anak usia dini jalur non formal: Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat; Pendidikan anak usia dini jalur informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan".

Pemberian pendidikan yang optimal sejak dini pada anak akan memberikan pengaruh pada proses perkembangan anak. Menurut Chaplin (Desmita, 2014:8) bahwa "perkembangan diartikan sebagai perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati; pertumbuhan; perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional; kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang dipelajari". Untuk menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran sesuai dengan aspek perkembangan anak. Aspek

perkembangan yang dimaksud mencakup kemampuan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosio-emosional dan seni.

Pendidikan anak usia dini mencakup seluruh aspek perkembangan anak, terutama pada jalur pendidikan RA. Menurut Suyadi (2014:26) menyatakan bahwa RA merupakan jenjang pendidikan formal dengan rentang usia anak 4-6 tahun. RA termasuk jenjang pendidikan formal pertama untuk anak di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan, penanaman nilai kehidupan beragama di RA lebih banyak diajarkan kepada anak usia dini. Menurut Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 tahun 2016 Tentang Kurikulum RA menyatakan bahwa nilai kehidupan beragama tersebut berupa materi Al Qur'an dan Hadits, seperti surat-surat pendek, hadits-hadits, kutipan ayat-ayat Al Qur'an, doa harian dan dzikir harian (baik berupa *Asmaul Husna* maupun kalimat *Thoyyibah*), dan materi Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti rukun iman, rukun Islam, ihsan, kisah Nabi dan Rasul, dan lagu-lagu Islami.

Lembaga pendidikan RA telah menjadi tanggung jawab bersama dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah sebagai suatu dasar pendidikan yang kokoh dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pembentukan karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan penanaman nilai agama yang kuat pada anak, sehingga dapat dijadikan landasan hidup dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pembiasaan awal praktik nilai agama dapat dilakukan orang tua dalam pendidikan keluarga.

Orang tua melakukan bimbingan dan pengarahan kepada anak berupa stimulasi-stimulasi yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan, terutama stimulasi-stimulasi dalam bidang agama sejak dini. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Tafsir

(Suyadi, 2014:305 menyatakan bahwa “anak yang tidak ditanamkan rasa beragama atau spiritualnya sejak dini, kelak di masa dewasa relatif sulit untuk beragama”.

Stimulasi tentang penanaman nilai agama yang diberikan kepada keluarga akan berjalan lebih efektif apabila didukung stimulasi penanaman nilai agama dari lembaga pendidikan termasuk dari lembaga pendidikan RA. Stimulasi di lembaga pendidikan RA berupa penanaman nilai agama. Stimulasi-stimulasi tersebut berupa pelaksanaan, aktivitas, dan hasil anak tentang pembelajaran Al Qur'an Hadits dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari pelaksanaan, aktivitas, dan hasil anak tersebut akan merangsang orang tua sebagai objek persepsi. Menurut Sobur (2011:451) menyatakan bahwa objek persepsi akan menjadi stimulasi yang merespon orang tua membentuk suatu persepsi di RA Darul Ulum.

Persepsi akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Setiap orang tua mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Jika persepsi awal seseorang terhadap suatu lembaga pendidikan baik, maka keputusan yang dipilih akan sama dengan persepsi awal, begitu pula sebaliknya. Dalam membentuk suatu persepsi tidak terlepas dari adanya suatu proses kesatuan. Secara umum, proses tersebut meliputi adanya rangsangan, seleksi rangsangan, penafsiran data yang akan menimbulkan persepsi dan tindakan.

Salah satu daya tarik di RA Darul Ulum yang bisa diamati orang tua adalah penanaman nilai agama. Untuk mengetahui penanaman nilai agama yang efektif dalam membentuk suatu persepsi orang tua, penting untuk diteliti lebih lanjut tentang efektivitas penanaman nilai agama untuk membentuk persepsi orang tua, sehingga orang tua menyekolahkan anaknya ke RA Darul Ulum.

Penanaman Nilai Agama

Menurut Muhaimin dan Mujib (Aimmah, 2015:12) menyatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Ahmadi dan Salimi (2008:202) yang menyatakan bahwa nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan maupun perilaku. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai adalah patokan normatif yang dapat mempengaruhi tindakan manusia dalam menentukan pilihannya sebagai identitas khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan maupun perilaku.

Kategorisasi nilai dapat diintergrasikan dengan agama, sehingga menjadi nilai agama. Secara hakiki nilai agama merupakan nilai yang bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan (Mulyana, 2011:35). Penanaman nilai keagamaan Islam adalah suatu cara atau metode pada pemberian arahan yang bertujuan untuk membentuk seseorang memiliki jiwa dan berkarakter mulia. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal, “Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia dini” bahwa dari karakter anak yang mulia akan membentuk masyarakat yang tertib, aman, dan sejahtera. Pembentukan karakter anak tidak hanya berhubungan dengan manusia, namun berhubungan dengan Tuhan pula sebagai amalan dan ibadah kepada-Nya. Oleh karena itu, pembentukan karakter menjadi mempunyai peran penting dalam membentuk tatanan masyarakat dan tatanan hidup dan di akhirat yang beradab.

Penanaman Nilai Agama dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Penanaman nilai agama dalam pembelajaran anak usia dini terdiri dari materi Al-Qur'an dan hadist dan PAI. Materi Al-Qur'an dan hadist di lembaga pendidikan RA ditetapkan oleh Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal untuk kelompok A (4-5 tahun) dan B (5-6 tahun) terdiri dari:

1. Surat – Surat Pendek
Surat-surat pendek tersebut meliputi surat An Naas hingga Surat Adh Dhuha.
2. Hadits – Hadits
Hadits-Hadits yang diajarkan kepada anak usia dini adalah Hadits-Hadits sederhana, meliputi Hadits tentang kebersihan, Hadits tentang sesama muslim harus bersaudara, Hadits tentang menjaga lisan, Hadits tentang beramal, dan lain sebagainya.
3. Kutipan Ayat – Ayat Al-Qur'an
Ayat-ayat Al Qur'an meliputi kutipan pendek dari ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan pembelajaran.
4. Doa Harian
Doa harian meliputi doa sehari-hari yang dapat diaplikasikan oleh anak, misalnya doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa masuk WC, doa keluar WC, dan lain sebagainya.
5. Dzikir Harian (baik berupa beberapa *Asmaul Husna*, yaitu *Ar Rosyid*, *Al Khoiiq*, *Al Qowwiyu*, *Ar Rozzaaq*, *Ash Shobuur*, *An Naafi'*, *As Samiii'*, *Al Bashiir*, *As Salaam*, dan *Al Jaami'* maupun kalimat *Thayyibah*).

Pembelajaran PAI berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum

Raudhatul Athfal menyatakan bahwa PAI dalam lembaga pendidikan RA adalah:

1. Rukun Iman
Iman secara bahasa berarti *tashdiq* yang artinya membenarkan, sedangkan secara istilah syar'i, "Iman adalah keyakinan dalam hati, perkataan pada lisan, amalan dengan anggota badan, bertambah dengan melakukan ketaatan dan berkurang dengan maksiat". Para ulama salaf menjadikan amal termasuk keimanan. Oleh karena itu, Iman seseorang dapat bertambah dan berkurang. Menurut Tarmizi, menyatakan bahwa rukun Iman jumlahnya ada enam, yaitu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari akhir, dan beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk (Tarmizi, 2007:6).
2. Rukun Islam
Rukun Islam terdiri dari lima macam sesuai yang tercantum dalam buku karangan Ahmadi dan Salimi (2008:146), yaitu: 1) *Syahdatain*, *Syahdatain* artinya dua persaksian atau pengakuan, yaitu syahadah ilahiyah dan syahadah kerasulan. 2) Sholat, Shalat menurut arti bahasa berarti doa. Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. 3) Zakat, zakat menurut *lughah* (bahasa) berarti: nama (kesuburan), *Thaharah* (suci); *Barakah* (keberkatan) dan juga, *Tazkiyah* (pensucian). Menurut syara', zakat ialah pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu. 4) Puasa, puasa merupakan pertanggung jawaban langsung kepada Allah atau ibadah yang menyangkut aspek *hablum minallah*. 5) Haji, Menurut bahasa haji adalah pergi ke suatu tempat untuk mengunjunginya.

Dalam istilah agama, haji berarti pergi ke baitullah (ka'bah) untuk melaksanakan ibadah yang telah ditetapkan Allah SWT.

3. Ihsan

Ihsan berarti berbuat baik. Orang yang ihsan disebut muhsin, berarti orang yang berbuat baik.

4. Kisah Nabi dan Rasul

Nama-nama Nabi dan Rasul yang merupakan aqidah kaum muslimin bahwa tidak ada yang mengetahui jumlah Nabi dan Rasul secara pasti selain Allah SWT. yang telah mengutus mereka. Akan tetapi Allah SWT. telah mengabarkan sebahagian dari nama-nama mereka, sehingga manusia harus mengimani akan adanya Nabi-Nabi tersebut secara rinci. Nabi yang tidak Allah khabarkan kepada manusia, maka tetap wajib beriman kepada mereka secara global, sedangkan nama-nama Nabi dan Rasul yang dikabarkan oleh Allah terdiri dari 25 Nabi dan Rasul, yaitu Nabi Adam, Nabi Idris, Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Sholeh, Nabi Ibrahim, Nabi Lut, Nabi Ismail, Nabi Ishak, Nabi Ya'kub, Nabi Yusuf, Nabi Ayub, Nabi Su'aib, Nabi Harun, Nabi Musa, Nabi Yasa', Nabi Dzulkifli, Nabi Daud, Nabi Sulaiman, Nabi Ilyas, Nabi Yunus, Nabi Zakaria, Nabi Yahya, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad SAW.

5. Lagu-lagu Islami

Lagu religi adalah lagu yang terikat ajaran-ajaran agama, isi tiap-tiap baris lagu mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan semesta alam dan membawa ajaran pada kebaikan (Mukhlisoh, 2013:9). Ajaran agama tersebut dapat berupa ajaran agama Islam yang bisa diterapkan di lembaga pendidikan RA. Lagu Islami dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk membantu

meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam.

Persepsi Orang Tua

Menurut Desmita (2014:117) "Persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception*, yang diambil dari bahasa Latin yaitu *perceptio*, *percipio* yang berarti menerima atau mengambil". Menurut Echols & Shadily (Desmita, 2014:117) sesuai kamus Inggris Indonesia, kata *perception* diartikan dengan penglihatan atau tanggapan. Tindakan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya stimulus yang diterima oleh indera manusia. Indera manusia yang terlibat adalah indera penglihatan, indera pendengaran, indera perabaan, dan indera penciuman. Menurut Rakhmat (2012:50) menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penyimpulan pesan.

Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Desmita (2014:120), dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen berikut.

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Penyusunan adalah proses mengorganisasikan dan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu pola yang bermakna.
3. Penafsiran adalah proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi atau stimulus yang sudah didapat. Informasi yang sudah didapat akan menjadi suatu respon yang berbentuk tingkah laku atau reaksi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua

Pareek (Sobur, 2011:452) menentukan bahwa seleksi rangsangan itu terbagi menjadi dua, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor-faktor *intern* yang mempengaruhi persepsi adalah kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, sikap dan kepercayaan umum, dan penerimaan diri. Faktor-faktor *ekstern* yang mempengaruhi persepsi adalah intensitas, ukuran, kontras, gerakan, ulangan, keakraban, dan sesuatu yang baru.

METODE

Penelitian tentang efektivitas penanaman nilai agama untuk membentuk persepsi orang tua menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram (Kuntjojo, 2009:11) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Hasil penelitian berupa angka yang harus diukur, sehingga memudahkan penelitian dalam melihat efektivitas antar variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Variabel bebas (X), yaitu penanaman nilai agama dan variabel terikat (Y), yaitu persepsi orang tua.

Penelitian ini termasuk jenis *nonprobability sampling*. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil semua populasi yaitu orang tua peserta didik kelompok di kelompok A1 dan A2 RA Darul Ulum yang berjumlah 33 orang. Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:147) menyatakan bahwa penelitian statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Dalam penelitian ini untuk mencari efektivitas penanaman nilai agama dalam membentuk persepsi orang tua menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran setiap indikator dalam variabel penelitian, sehingga dapat diperoleh gambaran tentang variabel yang diteliti. Deskriptif persentase untuk mendeskripsikan tiap-tiap indikator dalam setiap variabel menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Presentase

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai maksimum

Cara mengetahui tinggi rendahnya efektivitas penanaman nilai agama dalam membentuk persepsi orang tua, maka dalam penelitian ini menggunakan kriteria analisis deskriptif persentase yang tertera dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1.	$75.01 \leq x \leq 100.00$	Sangat Baik
2.	$50.01 \leq x \leq 75.00$	Baik
3.	$25.01 \leq x \leq 50.00$	Kurang Baik
4.	$0.00 \leq x \leq 25.00$	Tidak Baik

Pengujian rata-rata (t) dalam penelitian ini menggunakan uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan. Uji hipotesis yang digunakan adalah menggunakan statistik uji t . Adapun rumus statistik uji t adalah sebagai berikut (Sudjana, 2005:234).

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

\bar{x} = rata-rata

μ_0 = rata-rata yang dihipotesiskan

n = jumlah anggota sampel

s = simpangan baku

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama

Pengamatan pelaksanaan guru dalam penanaman nilai agama merupakan alat penelitian untuk mengamati aspek-aspek pelaksanaan guru dalam penanaman nilai agama di kelompok A1 dan A2 RA Darul Ulum, baik tentang pembelajaran Al Qur'an Hadits maupun Pendidikan Agama Islam. Untuk mengamati pelaksanaan guru dalam penanaman nilai agama Di RA Darul Ulum dilakukan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil pengamatan pelaksanaan guru dalam penanaman nilai agama dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Observasi
Pelaksanaan Guru dalam Penanaman
Nilai Agama Di Kelompok A1 dan A2
RA Darul Ulum

No	Kelompok	Observer	Hasil Skor	Rata-Rata Tiap Kelompok
1	A1	Observer I	153	154
		Observer II	155	
2	A2	Observer I	152	152.5
		Observer II	153	
Jumlah Total			613	306.5
Rata-Rata Total			153.2 5	153.25
Total skor maksimal			160	
Persentase Total			96%	

Setelah didapatkan hasil observasi pelaksanaan guru dalam penanaman nilai agama dilakukan perhitungan rata-rata dari kelompok A1 dan kelompok A2 sebesar 153.25. Apabila dipresentasikan, maka dihasilkan nilai sebesar 96% dari total skor maksimal sebesar 160. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan guru dalam penanaman nilai agama di kelompok A1 dan kelompok A2 RA Darul Ulum tergolong kriteria sangat baik, yaitu terletak antara persentase $75.01 \leq x \leq 100.00$ (Tabel 1). Teknik pengumpulan data pelaksanaan guru dalam penanaman nilai agama didukung pula dengan wawancara kepada guru kelompok A1 dan A2.

Wawancara tersebut digunakan untuk mengetahui penjelasan singkat mengenai aspek-aspek penanaman nilai agama tertentu. Pelaksanaan penanaman nilai agama merupakan persiapan awal yang dilakukan guru sebelum melakukan aktivitas penanaman nilai agama, seperti kesesuaian sumber atau media pembelajaran, metode

pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan keruntutan sistematika pembelajaran.

Hasil observasi menyatakan bahwa guru telah menyesuaikan sumber belajar atau media pembelajaran. Dari pelaksanaan penanaman nilai agama, guru masih menggunakan media pembelajaran dua dimensi, baik untuk pembelajaran Al Qur'an Hadits maupun Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru juga sudah sesuai dengan pembelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits, guru menggunakan metode pembelajaran tanya jawab.

Pelaksanaan pembelajaran PAI, guru menggunakan metode tanya jawab pada pembelajaran rukun Iman, dan rukun Islam, sedangkan pada pembelajaran kisah Nabi dan Rasul guru menggunakan metode bercerita.

Pembelajaran Ihsan serta lagu Islami menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi, dan sosiodrama pada anak. Kadang kala guru kurang menyesuaikan dengan tema pembelajaran terkait lagu Islami dan doa-doa harian. Supaya anak mampu memahaminya, guru akan membelajarkan setiap hari terkait lagu Islami dan doa-doa harian tanpa melihat tema pembelajaran pada hari-hari tersebut.

Guru melaksanakan penanaman nilai agama untuk membentuk karakter anak yang baik. Sesuai dengan pendapat Al Qabisy dalam Yasin menyatakan bahwa aspek religius dalam penanaman nilai agama akan membentuk karakter anak yang mulia, menyiapkan anak agar menjadi muslim yang dapat menyesuaikan hidupnya dengan ajaran-ajaran Islam, mampu

memiliki pengetahuan tentang pendidikan agama Islam dan mampu mengamalkan ajaran Islam, karena hidup di dunia ini tidak lain adalah jembatan menuju hidup di akhirat (Yasin, 2008:110). Dari karakter yang mulia tersebut dapat menjalin hubungan, baik dengan Tuhan sebagai amalan dan ibadah maupun dengan sesama manusia dan makhluk-Nya.

2. Aktivitas Penanaman Nilai Agama

Pengamatan aktivitas penanaman nilai agama merupakan alat penelitian untuk mengamati berbagai aktivitas penanaman nilai agama di kelompok A1 dan A2 RA Darul Ulum, baik tentang pembelajaran Al Qur'an Hadits maupun Pendidikan Agama Islam. Untuk mengamati aktivitas penanaman nilai agama Di RA Darul Ulum dilakukan dengan lembar observasi. Adapun hasil pengamatan aktivitas penanaman nilai agama dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas
Penanaman Nilai Agama
Di Kelompok A1 dan A2 RA Darul Ulum

N o	Kelompok	Waktu	Observer	Hasil Skor	Rata-Rata
1	A1	Pertemuan I	Observer I	61	65.67
			Observer II	61	
2		Pertemuan II	Observer I	64	
			Observer II	71	
3		Pertemuan III	Observer I	66	
			Observer II	71	
4	A2	Pertemuan I	Observer I	64	65.83
			Observer II	61	
5		Pertemuan II	Observer I	64	
			Observer II	65	
6		Pertemuan III	Observer I	69	
			Observer II	72	
Jumlah Total				789	131.50
Rata-Rata Total				65.75	65.75
Total skor maksimal				88	
Persentase Total				75%	

Setelah didapatkan hasil skor aktivitas penanaman nilai agama, dilakukan perhitungan rata-rata dari hasil skor kelompok A1 dan kelompok A2 sebesar 65.75. Apabila dipersentasekan, maka dihasilkan nilai sebesar sebesar 75% dari total skor maksimal sebesar 88. Hal ini berarti bahwa aktivitas penanaman nilai agama di kelompok A1 dan A2 RA Darul Ulum tergolong kriteria baik, yaitu terletak antara persentase $50.01 \leq x \leq 75.00$ (Tabel 1).

Aktivitas penanaman nilai agama di kelompok A1 dan A2 mencakup pembelajaran tentang Al Qur'an Hadits dan PAI. Aktivitas penanaman nilai agama merupakan objek pengamatan untuk melihat kesesuaian pembelajaran

Al Qur'an Hadits dan PAI dengan tahap usia dan karakteristik anak.

Guru melakukan aktivitas penanaman nilai agama melalui pembiasaan yang dilakukan sehari-hari kepada anak, baik pembelajaran Al Qur'an Hadits maupun PAI. Dalam membaca surat pendek dan doa harian, dilakukan ketika kegiatan awal dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, surat pendek yang diucapkan adalah surat Al Fatihah, kemudian mengucapkan doa sebelum belajar, menyebutkan 10 nama-nama Malaikat dan 25 Nabi dan Rasul. Adapun ketika kegiatan akhir, sebelum pulang dilakukan dengan mengucapkan surat-surat pendek mulai dari surat An Naas sampai surat-surat tertentu sesuai yang ditentukan oleh guru. Selain itu, guru mengajarkan sholawat Nariyah dan ayat kursi secara bersama-sama. Aktivitas penanaman nilai agama tentang huruf hijaiyah dapat berupa menyontoh huruf hijaiyah mulai huruf alif sampai ya'. Penulisan huruf hijaiyah dapat pula diajarkan dari *mufradat* bahasa arab yang membentuk suatu kata dan mempunyai makna, seperti م ل ق maka aktivitas mencontoh tulisan huruf hijaiyah lepas adalah م ل ق .

Pengajaran Al Qur'an selain surat-surat pendek adalah kutipan ayat Al Qur'an. Anak diajak guru untuk mengucapkan penggalan ayat Al Qur'an sesuai dengan tema pada hari tersebut. Surat-surat yang diucapkan terdapat pada lampiran 9. Apabila terdapat anak yang kurang tepat mengucapkan setiap penggalan ayat tersebut, maka guru akan mengenalkan kepada anak tentang *makharijul huruf*. Selain mengucapkan Al Qur'an, guru juga

mengajarkan tentang mewarnai kaligrafi. Kaligrafi tersebut berupa tulisan kalimat *Thoyyibah* ataupun salah satu *Asmaul Husna*.

Pembelajaran yang menjadi dasar dari RA selain Al Qur'an adalah hadits. Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan pembelajaran hadits dengan cara diucapkan secara bersama-sama dan dipenggal-penggal setiap *mufradat* dari Hadits. Hasil observasi menyatakan bahwa ketika guru membelajarkan tentang hadits, terdapat anak yang kurang mengikuti pengucapan hadits secara bersama-sama. Di kelompok A1, terdapat 5 anak laki-laki yang bermain sendiri dan 3 anak perempuan yang berbicara sendiri, sedangkan di A2 terdapat 4 anak laki-laki yang bermain sendiri dan 3 anak perempuan yang berbicara sendiri. Namun, guru tetap melanjutkan pembelajaran tanpa menghiraukan anak yang kurang mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, dari aktivitas mengucapkan hadits, guru kurang menyesuaikan dengan tahap usia dan karakteristik anak. Demikian pula pada pembelajaran doa harian, dan dzikir harian, guru tetap melanjutkan pembelajaran tanpa menghiraukan anak yang kurang mengikuti pembelajaran.

Guru juga memberikan pembelajaran tentang PAI. Pembelajaran PAI terdiri dari rukun Iman, rukun Islam, ihsan, kisah Nabi, dan lagu Islami. Kadang kala pembelajaran rukun Iman dan rukun Islam diajarkan dengan bernyanyi bersama-sama. Ketika bernyanyi rukun Iman dan rukun Islam, anak-anak antusias mengikuti pembelajaran. Pembelajaran ihsan dilakukan melalui praktik langsung, seperti mengenal pembiasaan diri berperilaku baik.

Pembelajaran tentang kisah Nabi dilakukan oleh guru dengan membacakan buku cerita. Anak-anak yang tertarik dengan cerita kisah Nabi akan mendengarkan dengan seksama, sedangkan anak yang kurang mau mengikuti cerita kisah Nabi akan bermain sendiri dengan temannya. Pembelajaran gerak, lagu, serta tepuk-tepuk tentang nilai agama, misalnya mengajarkan lagu tentang hadits shodaqoh dan lagu tentang haji. Aktivitas penanaman nilai agama yang lebih dominan adalah mengucapkan surat-surat pendek, doa harian, melakukan gerak, lagu, dan tepuk-tepuk Islami.

3. Hasil Penanaman Nilai Agama

Pengamatan hasil penanaman nilai agama anak merupakan alat penelitian untuk mengamati tingkat kemampuan anak di kelompok A1 dan A2 RA Darul Ulum, baik tentang pembelajaran Al Qur'an Hadits maupun Pendidikan Agama Islam. Untuk mengamati hasil penanaman nilai agama anak di kelompok A1 dan A2 RA Darul Ulum dilakukan dengan lembar observasi. Adapun hasil pengamatan hasil anak kelompok A1 dan A2 dari penanaman nilai agama dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Observasi Hasil Anak
dari Penanaman Nilai Agama Di
Kelompok A1 dan A2

N o	Kelompok	Waktu	Observer	Hasil Rata-Rata Skor Anak	Rata-Rata
1	A1	Pertemuan I	Observer I	64	60.77
			Observer II	63.53	
2		Pertemuan II	Observer I	58.47	
			Observer II	58.53	
3		Pertemuan III	Observer I	60.5	
			Observer II	59.57	
4	A2	Pertemuan I	Observer I	59.31	59.54
			Observer II	59.69	
5		Pertemuan II	Observer I	57.5	
			Observer II	58.22	
6		Pertemuan III	Observer I	61.94	
			Observer II	60.56	

Tabel 5
Hasil Skor Rata-rata Setiap Pertemuan Di
Kelompok A1 dan A2

Jumlah	721.82	120.30
Rata-Rata Total	60.15	60.15
Total skor maksimal	88	
Persentase	68%	

Berdasarkan hasil skor rata-rata di setiap pertemuan yang dilakukan masing-masing observer dihasilkan rata-rata dari kelompok A1 dan kelompok A2 sebesar 60.15. Apabila dipersentasekan, maka dihasilkan nilai sebesar 68% dari total skor maksimal sebesar 88. Hal ini berarti bahwa hasil anak dari penanaman nilai agama di RA Darul Ulum tergolong kriteria baik, yaitu terletak antara persentase $50.01 \leq x \leq 75.00$ (Tabel 1).

Pengamatan pada kelompok A1 terdiri dari 15 peserta didik dan kelompok A2 terdiri dari 18 peserta didik. Setiap anak mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan sifat dan karakteristik anak dapat berpengaruh terhadap hasil skor setiap anak. Berdasarkan hasil observasi di kelompok A1 terdapat 9 anak yang mampu secara mandiri dalam melakukan aktivitas penanaman nilai agama dan terdapat pula 3 anak yang masih sering dibantu guru. Peneliti juga menemukan anak yang *badmood*. Anak yang *badmood* juga akan berpengaruh pada hasil skor penanaman nilai agama. Anak yang *badmood* selalu dibantu guru dalam melakukan aktivitas penanaman nilai agama. Hasil observasi di kelompok A2 bahwa terdapat anak 7 anak yang mampu secara mandiri dalam melakukan aktivitas penanaman nilai agama dan terdapat pula 7 anak yang masih sering dibantu guru. Di kelompok A2, peneliti juga menemukan anak yang *badmood*. Anak yang *badmood* juga akan berpengaruh pada hasil skor penanaman nilai agama dan anak yang *badmood* selalu dibantu guru dalam melakukan aktivitas penanaman nilai agama. Oleh karena itu, skor hasil penanaman nilai agama anak berbeda-beda pada setiap pertemuannya.

4. Persepsi Orang Tua

Pengamatan persepsi orang tua merupakan alat penelitian untuk mengamati setiap tahap proses persepsi terkait dengan penanaman nilai agama kelompok A1 dan A2 di RA Darul Ulum. Untuk mengetahui persepsi orang tua dilakukan dengan pemberian angket. Penelitian ini menggunakan orang tua anak kelompok A1 dan A2 sebagai pandangan awal orang tua dalam memilih lembaga pendidikan RA. Pemberian angket ini dilakukan kepada responden yaitu orang tua anak kelompok A1 dan A2 sebanyak 33

orang. Secara umum, hasil skor angket persepsi orang tua dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 6
Rekapitulasi Angket Persepsi Orang Tua

Skor Kelas Interval	F	xi	f.xi
52-54	8	53	424
55-57	4	56	224
58-60	9	59	531
61-63	3	62	186
64-66	8	65	520
67-69	1	68	68
Jumlah	33		1953
Rata-Rata			59.18
Total skor maksimal			72
Persentase			82%

Keterangan:

f = banyak responden

xi = nilai tengah dari kelas interval

Berdasarkan perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata dari hasil angket persepsi orang tua adalah sebesar 59. Apabila dipersentasekan, maka akan dihasilkan nilai sebesar 82% dari total skor maksimal sebesar 72. Hal ini berarti bahwa secara umum persepsi orang tua dari penanaman nilai agama di RA Darul Uum tergolong kriteria sangat baik, yaitu terletak antara persentase $75 \leq x \leq 100$ (Tabel 1).

Adanya penanaman nilai agama merupakan salah satu daya tarik orang tua untuk membentuk persepsi, sehingga orang tua menyekolahkan anaknya di RA Darul Ulum. Untuk mengetahui persepsi orang tua, peneliti menyebar angket kepada 33 orang tua di kelompok A1 dan kelompok A2 sebagai responden.

Pembentukan persepsi terjadi karena adanya serangkaian proses pada seorang individu. Menurut Sobur menyatakan bahwa keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia merupakan rangkaian dasar proses persepsi (Sobur, 2011:446-447). Rangsangan untuk membentuk persepsi dalam penelitian ini adalah penanaman nilai agama di RA Darul Ulum. Proses persepsi terdiri dari tiga komponen, yaitu proses seleksi, proses penyusunan, dan proses penafsiran.

Berdasarkan nilai persentase rata-rata hasil penanaman nilai agama sebesar 82%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil penanaman nilai agama termasuk kriteria sangat baik. Dilihat dari hasil persentase persepsi yang berada pada kriteria sangat baik, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai agama di RA Darul Ulum sangat efektif untuk membentuk persepsi orang tua. Orang tua telah melakukan serangkaian proses mulai dari menyeleksi informasi, menyusun informasi, hingga melakukan penafsiran untuk membentuk suatu persepsi. Orang tua mempunyai persepsi yang sangat baik dari stimulasi penanaman nilai agama, sehingga orang tua menyekolahkan anak di RA Darul Ulum.

SIMPULAN

Penanaman nilai agama di RA Darul Ulum dapat dilihat dari pelaksanaan penanaman nilai agama, aktivitas penanaman nilai agama, dan hasil penanaman nilai agama di kelompok A1 dan A2. Pelaksanaan penanaman nilai agama di RA Darul Ulum Bogobabdan Kecamatan Karangbinangun

Kabupaten Lamongan berada pada kategori sangat baik dengan persentase 96%.

Aktivitas penanaman nilai agama di RA Darul Ulum berada pada kategori sangat baik dengan persentase 75%. Adapun aktivitas penanaman nilai agama yang lebih dominan di kelompok A1 dan A2 adalah mengucapkan surat-surat pendek, doa harian, dan melakukan gerak, lagu, serta tepuk-tepuk Islami

Hasil penanaman nilai agama anak berada pada kategori baik dengan persentase 68%. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan sifat dan karakteristik anak yang mempengaruhi nilai skor setiap anak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan, aktivitas, dan hasil penanaman nilai agama di RA Darul Ulum sangat efektif untuk membentuk persepsi orang tua. Hal ini ditunjukkan dengan respon orang tua berada pada kategori sangat baik dengan persentase 82%.

Saran

1. Bagi guru, guru hendaknya mempunyai strategi dalam menanamkan nilai agama dengan baik, sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Bagi orang tua, orang tua hendaknya bekerja sama dengan guru dalam menanamkan nilai agama sesuai dengan kemampuan strategi pembelajaran penanaman nilai agama kepada anak.
3. Bagi peneliti lain, perlu adanya pengembangan dan perluasan konten untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Salimi, N. 2008. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Islam Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aimmah, N. S. 2015. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang. *Skripsi*, (online), (<http://eprints.walisongo.ac.id>, diakses tanggal 4 Oktober 2016).
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informas *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia dini*. 2012. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Dimar Intermedia.
- Mukhlisoh, L. 2013. Pemanfaatan Lagu Religi dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa, *Skripsi*, (online), (<http://repository.uinjkt.ac.id>, diakses tanggal 23 Oktober 2016).
- Mulyana, R. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Rakhmat, J. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal.* 2016. (online), (<http://www.infosekolah87.com>, diakses tanggal 13 Oktober 2016).
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neuroscience.* Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Tarmizi, E. 2007. Rukun Iman. *Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah,* (online), (http://d1islamhouse.com_id_the_pillars_of_faith, diakses tanggal 23 Oktober 2016).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* 2014. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Yasin, A. F. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam.* Malang: UIN Malang Press.